

---

## DAMPAK SEBAGAI MATA UANG: KEMUNCULAN SROI DI ERA AKUNTABILITAS BERKELANJUTAN

Frasetyo Angga Saputra<sup>1)</sup>, Tri Widyastuti<sup>2)</sup>, Syahril Djaddang<sup>3)</sup>, Nurmalah Ahmar<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Doktor Ilmu Akuntansi Universitas Pancasila

Correspondence author: N Ahmad, nurmalah.ahmar@univpancasila.ac.id, Jakarta, Indonesia

### Abstract

This study aims to explore and analyse the integration of Social Return on Investment (SROI) into sustainability reporting practices through a Systematic Literature Review (SLR) of 20 scholarly articles published between 2024 and 2025. Findings indicate that SROI holds substantial potential as a quantified social value measurement tool within ESG and sustainability disclosure frameworks. SROI contributes strategically to enhancing transparency, social accountability, and investor confidence. The review reveals methodological diversity, spanning quantitative, qualitative, empirical, and operational design approaches, as well as geographical variations across countries such as Indonesia, India, South Korea, and Finland. Despite its benefits, the primary challenges lie in the lack of standardisation and the complexity of social impact valuation. The study recommends developing standardised guidelines (SOPs) and conducting longitudinal research to assess the long-term relationship between SROI and ESG performance.

**Keyword** : social return on investment, sustainability reporting, social impact measurement

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi *Social return on investment* (SROI) dalam praktik pelaporan keberlanjutan melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 20 artikel ilmiah yang diterbitkan pada tahun 2024-2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa SROI memiliki potensi signifikan sebagai alat ukur nilai sosial yang terkuantifikasi dalam laporan keberlanjutan dan ESG. Pendekatan SROI memberikan kontribusi strategis terhadap peningkatan transparansi, akuntabilitas sosial, dan kepercayaan investor. Studi ini juga menemukan keragaman metodologi yang digunakan dalam penelitian, termasuk pendekatan kuantitatif, kualitatif, empiris, dan desain operasional serta variasi penerapan di berbagai negara, seperti Indonesia, India, Korea Selatan, dan Finlandia. Meskipun SROI menawarkan manfaat substantif, tantangan utama tetap terletak pada kurangnya standarisasi dan kompleksitas dalam valuasi dampak sosial. Studi ini merekomendasikan pengembangan SOP dan riset longitudinal untuk menguji hubungan antara SROI dan kinerja ESG jangka panjang.

**Kata Kunci** : *social return on investment*, laporan keberlanjutan, pengukuran dampak sosial

## A. PENDAHULUAN

Dalam era bisnis modern yang semakin didorong oleh prinsip keberlanjutan, organisasi tidak lagi hanya fokus pada kinerja keuangan, tetapi juga dituntut untuk mempertanggungjawabkan dampak sosial dan lingkungannya. Hal ini tercermin dalam meningkatnya adopsi *Sustainability reporting*, yang umumnya mencakup informasi terkait aspek Environmental, Social, and Governance (ESG). Namun, salah satu tantangan utama dalam pelaporan keberlanjutan adalah bagaimana mengukur dan mengkomunikasikan nilai sosial secara terstruktur dan terkuantifikasi. Untuk menjawab tantangan ini, pendekatan *Social return on investment* (SROI) mulai diadopsi sebagai alat ukur yang mampu mengubah dampak sosial menjadi nilai moneter yang relevan, memungkinkan organisasi mengartikulasikan kontribusi non-finansialnya dengan lebih konkret (Nicholls et al., 2012).

SROI menawarkan kerangka evaluatif yang menilai efisiensi sosial dari investasi atau kegiatan organisasi, dengan memperhitungkan masukan (input), hasil (outcomes), dan nilai sosial yang dihasilkan. Dengan kata lain, SROI mampu menjembatani antara aktivitas sosial dan pelaporan formal keberlanjutan berbasis ESG (Jeong et al., 2025; Moswatsi, 2025). Keberadaan metrik ini tidak hanya meningkatkan akuntabilitas sosial, tetapi juga memperkuat kepercayaan investor dan pemangku kepentingan terhadap integritas pelaporan keberlanjutan suatu organisasi (Banerjee & David, 2024). Dalam konteks ini, penting untuk menelusuri bagaimana praktik dan pendekatan SROI telah diintegrasikan ke dalam pelaporan keberlanjutan di berbagai sektor dan negara.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini mengangkat rumusan masalah: bagaimana pendekatan SROI diintegrasikan dalam pelaporan keberlanjutan, serta apa dampaknya terhadap kredibilitas, keputusan investasi, dan operasional organisasi? Pertanyaan ini

mencerminkan kebutuhan untuk mengklarifikasi fungsi praktis dan strategis SROI dalam kerangka pelaporan keberlanjutan yang semakin kompleks dan dinamis. Mengingat banyak organisasi—baik sektor swasta, BUMN, maupun LSM—yang mulai menyusun laporan keberlanjutan berbasis standar GRI atau IR Framework, pemahaman akan peran SROI menjadi sangat penting (Arief & Sandi, 2025; Fathin & Anggoro, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis pendekatan integratif SROI dalam laporan keberlanjutan. Pendekatan ini memungkinkan sintesis komprehensif terhadap ragam metodologi, temuan empirik, serta konteks aplikasi SROI lintas sektor dan negara. Hasil dari tinjauan sistematis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik pelaporan keberlanjutan yang berbasis nilai sosial.

Untuk mengarahkan kajian secara sistematis, penelitian ini difokuskan pada tiga pertanyaan penelitian utama: (1) Bagaimana SROI digunakan dalam konteks laporan keberlanjutan dan ESG?; (2) Bagaimana penelitian ini menggunakan metode SROI?; (3) Bagaimana efektivitas SROI dalam mendorong transparansi dan performa organisasi?

Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini diharapkan dapat memberikan wawasan strategis bagi pengambil kebijakan, akademisi, dan praktisi keberlanjutan dalam menyempurnakan pelaporan berbasis dampak sosial.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai integrasi *Social return on investment* (SROI) dalam *Sustainability reporting* dan pelaporan ESG. SLR dipilih karena mampu menghasilkan sintesis berbasis

bukti dari sejumlah besar literatur akademik yang terseleksi secara sistematis dan kritis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi tren, kesenjangan, dan pola metodologis dalam topik yang dikaji, sekaligus menyajikan ringkasan tematik yang valid dan dapat direplikasi.

Literatur yang dianalisis dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa basis data akademik bereputasi, yaitu Google Scholar, SpringerLink, Wiley Online Library, SSRN, dan Emerald Insight. Pemilihan database ini didasarkan pada cakupan internasional dan kualitas peer-review-nya, yang menjamin relevansi dan kredibilitas artikel yang diseleksi. Setiap artikel dievaluasi berdasarkan kriteria inklusi tertentu, yakni: (1) artikel harus diterbitkan pada rentang tahun 2024–2025, (2) berfokus pada tema SROI, pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*), atau pengukuran ESG, dan (3) diterbitkan oleh jurnal ilmiah bereputasi dan telah melalui proses peer-review.

Proses kajian sistematis ini dilakukan melalui tiga tahapan seleksi utama. Tahap pertama adalah identifikasi awal, di mana ditemukan sebanyak 43 artikel yang relevan dengan kata kunci dan topik penelitian. Pada tahap kedua, dilakukan seleksi berdasarkan judul dan abstrak, sehingga tersaring menjadi 26 artikel yang dianggap paling relevan dan sesuai dengan ruang lingkup penelitian. Tahap ketiga adalah evaluasi teks penuh, di mana dilakukan pembacaan mendalam untuk menilai kesesuaian konten terhadap pertanyaan penelitian. Dari tahap ini, akhirnya dipilih 20 artikel utama sebagai bahan analisis sistematis.

Dalam menganalisis konten dari dua puluh artikel terpilih tersebut, digunakan teknik koding tematik untuk mengidentifikasi pola-pola konseptual, temuan empiris, serta pendekatan metodologis. Selanjutnya, dilakukan klasifikasi metodologi untuk membedakan antara pendekatan kuantitatif, kualitatif, studi empiris, desain operasional, dan literatur konseptual. Teknik ini memungkinkan peneliti menyusun sintesis

tematik berdasarkan keragaman pendekatan, konteks, dan kontribusi akademik dari masing-masing artikel yang dikaji.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Klasifikasi Metode Penelitian

Berdasarkan hasil analisis terhadap dua puluh artikel yang dikaji dalam tinjauan sistematis ini, ditemukan bahwa pendekatan metodologi yang digunakan para peneliti dalam membahas integrasi *Social return on investment* (SROI) ke dalam *Sustainability reporting* cukup beragam. Metodologi tersebut mencerminkan keragaman perspektif dan pendekatan ilmiah terhadap isu keberlanjutan dan pengukuran dampak sosial. Untuk memudahkan pemetaan, pendekatan metodologis diklasifikasikan ke dalam lima kategori utama: kuantitatif, kualitatif, empiris/panel data, desain operasional, dan literatur/konseptual.

Pendekatan kuantitatif menempati proporsi terbesar, dengan total 7 artikel menggunakan metode ini. Penelitian dalam kelompok ini umumnya menerapkan teknik statistik, pengukuran numerik, dan analisis regresi untuk mengevaluasi hubungan antara SROI dan kinerja keuangan atau ESG. Contohnya, Moswatsi (2025) dan Dewi & Soemantri (2025) menilai kontribusi SROI terhadap profitabilitas dan tata kelola perusahaan. Begitu juga Laaksonen (2024) dan Farid (2024) yang menggunakan data keuangan pasar untuk membuktikan hubungan antara skor ESG, SROI, dan risiko investasi.

Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan oleh 5 artikel, yang lebih menekankan pada analisis naratif, wawancara mendalam, dan studi kasus konseptual. Pendekatan ini digunakan untuk menggali persepsi, tantangan, dan peluang penerapan SROI dalam konteks sosial dan institusional. Misalnya, Costa (2025) menyoroti dilema metodologis dalam mengukur dampak sosial di sektor nirlaba, sementara Parrish (2024) menganalisis hambatan hukum terhadap

pelaporan ESG di Amerika Serikat. Penelitian kualitatif lainnya juga menunjukkan bagaimana narasi “profit with purpose” diperkuat dengan kehadiran SROI (Encinas Vega, 2025).

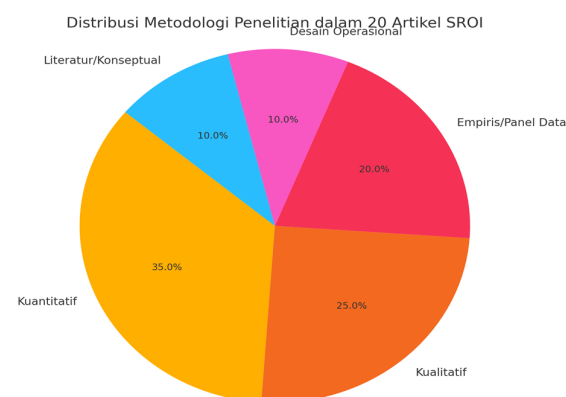
Kemudian, terdapat 4 artikel yang mengusung pendekatan empiris atau panel data, menggabungkan data kuantitatif dan pengujian hipotesis secara longitudinal. Artikel-artikel seperti Mohammed & Saeed (2025) dan Jeong et al. (2025) melakukan pengukuran dampak ESG terhadap keputusan investor dan menyertakan indikator SROI sebagai variabel utama. Pendekatan ini cenderung kuat dalam menunjukkan hubungan sebab-akibat (causal relationship) yang dapat divalidasi melalui model statistik.

Kategori berikutnya adalah desain dan operasionalisasi, yang diwakili oleh 2 artikel, seperti Fathin & Anggoro (2025) yang mengembangkan SOP perhitungan SROI untuk BUMN Indonesia, serta Shalhoob (2024) yang membuat kerangka indikator pengungkapan ESG. Studi-studi ini berkontribusi secara praktis dengan menyediakan kerangka kerja aplikatif yang bisa langsung diterapkan oleh perusahaan dalam menyusun laporan keberlanjutan mereka.

Terakhir, terdapat 2 artikel yang menggunakan pendekatan literatur dan konseptual, yaitu Yanti & Prasetyo (2025) dan Tuncalp & Güngördü-Arioğlu (2025). Keduanya melakukan eksplorasi teoretis terhadap posisi SROI dalam lanskap pelaporan keberlanjutan, termasuk perbandingannya dengan model pelaporan berbasis nilai Islam dan evaluasi partisipatif. Pendekatan ini memperkaya pemahaman normatif dan filosofis tentang bagaimana nilai sosial didefinisikan dan diukur.

Dengan adanya keragaman pendekatan metodologis ini, terlihat bahwa topik integrasi SROI dalam *sustainability reporting* dapat dikaji dari berbagai sudut pandang. Ini menunjukkan fleksibilitas metodologi dan luasnya ruang kajian yang masih bisa dijelajahi untuk memperkuat teori, praktik,

dan kebijakan keberlanjutan berbasis nilai sosial.



**Gambar 1.** Distribusi Metodologi

**Tabel 1.** Distribusi Metodologi

| Metode Penelitian    | Jumlah Artikel | Peneliti                                     |
|----------------------|----------------|--|
| Kuantitatif          | 7              | Moswatsi, Dewi & Soemantri, Laaksonen        |
| Kualitatif           | 5              | Costa, Encinas Vega, Banerjee & David        |
| Empiris/Panel Data   | 4              | Lee, Mohammed & Saeed, Jeong et al.          |
| Desain/SOP Praktik   | 2              | Fathin & Anggoro, Shalhoob                   |
| Literatur/Konseptual | 2              | Yanti & Prasetyo, Tuncalp & Güngördü-Arioğlu |

### Tema-Tema Utama yang Ditemukan dalam Studi Sistematis

Dari hasil telaah sistematis terhadap dua puluh artikel ilmiah yang membahas integrasi *Social return on investment* (SROI) dalam *Sustainability reporting* dan pengukuran ESG, muncul beberapa tema utama yang berulang dan saling memperkuat. Tema-tema ini mencerminkan fokus teoretis dan empiris para peneliti dalam menggali nilai strategis dan operasional dari penerapan SROI dalam konteks keberlanjutan organisasi.

Tema pertama yang paling dominan adalah SROI sebagai alat kuantifikasi nilai sosial. Banyak penelitian menekankan bahwa salah satu keunggulan utama SROI adalah kemampuannya untuk menerjemahkan dampak sosial yang selama ini bersifat

kualitatif ke dalam bentuk nilai moneter yang terukur. Hal ini sangat berguna dalam laporan keberlanjutan, karena memungkinkan perusahaan atau organisasi non-profit menunjukkan bahwa program sosial atau lingkungan yang mereka jalankan bukan hanya menghasilkan “cerita baik”, tetapi juga memiliki nilai nyata dalam bentuk rasio sosial terhadap investasi. Misalnya, penelitian oleh Moswatsi (2025) dan Arief & Sandi (2025) menunjukkan bahwa perhitungan SROI dapat memperkuat laporan CSR berbasis standar GRI, serta digunakan untuk menunjukkan efisiensi sosial dari program tanggung jawab perusahaan.

Tema kedua yang muncul adalah peran SROI dalam memperkuat kepercayaan dan pengambilan keputusan investor. Beberapa studi, seperti Jeong et al. (2025) dan Banerjee & David (2024), menemukan bahwa penyertaan metrik SROI dalam laporan keberlanjutan berdampak langsung terhadap persepsi investor. Hal ini karena laporan berbasis SROI memberikan gambaran yang lebih konkret dan kredibel tentang dampak ESG, sehingga meningkatkan kepercayaan dan daya tarik organisasi bagi investor yang berfokus pada keberlanjutan. Selain itu, penelitian oleh Laaksonen (2024) juga menunjukkan bahwa integrasi SROI dalam model risiko ESG membantu memprediksi return saham dan volatilitas pasar.

Tema ketiga berfokus pada tantangan metodologis dan keterbatasan dalam penerapan SROI, khususnya dalam sektor non-profit dan institusi publik. Artikel seperti Costa (2025) dan Parrish (2024) menyoroti bagaimana ketiadaan standar universal dalam penghitungan SROI sering kali menimbulkan subjektivitas dalam valuasi dampak sosial. Faktor seperti asumsi nilai, proksi ekonomi, dan bias atribusi menjadi perhatian penting dalam menghindari manipulasi angka. Hal ini mendorong perlunya pengembangan pedoman metodologis yang lebih seragam dan dapat diadopsi lintas sektor.

Tema keempat yang signifikan adalah integrasi SROI ke dalam kerangka pelaporan keberlanjutan seperti GRI, IR Framework, dan ESG Disclosure Standards. Artikel seperti Fathin & Anggoro (2025) dan Shalhoob (2024) menunjukkan bahwa SROI mulai diadopsi secara formal sebagai salah satu indikator dampak sosial dalam kerangka pelaporan korporat. Dalam konteks ini, SROI bukan lagi sekadar metode evaluasi proyek sosial, melainkan menjadi bagian penting dalam pelaporan ESG yang digunakan untuk kepatuhan, audit, dan penilaian nilai perusahaan secara holistik.

Terakhir, muncul tema tentang konteks sektoral dan geografis dalam penerapan SROI, yang menunjukkan bahwa penggunaan SROI sangat dipengaruhi oleh sektor industri dan negara tempat organisasi beroperasi. Misalnya, artikel Dewi & Soemantri (2025) dan Farid (2024) menunjukkan bagaimana pendekatan SROI diterapkan secara spesifik di sektor bahan baku di Indonesia dan pasar keuangan di Pakistan, dengan adaptasi lokal terhadap peraturan dan preferensi pemangku kepentingan. Ini menunjukkan bahwa meskipun SROI bersifat universal secara prinsip, implementasinya sangat kontekstual dan memerlukan penyesuaian dengan karakteristik sosial-ekonomi lokal.

Secara keseluruhan, tema-tema utama ini menunjukkan bahwa SROI memiliki potensi besar sebagai alat ukur nilai sosial dalam pelaporan keberlanjutan. Namun, untuk mewujudkan potensinya secara optimal, dibutuhkan kolaborasi antara teori, metodologi terstandar, dan praktik yang berorientasi pada transparansi dan akuntabilitas.

Tema-tema Utama yang Ditemukan:

1. SROI sebagai alat kuantifikasi nilai sosial: Digunakan untuk mengukur hasil CSR, SDGs, dan ESG dalam laporan keberlanjutan.
2. Hubungan SROI dengan keputusan investasi: Terbukti meningkatkan transparansi dan persepsi investor.

3. Standarisasi dan keterbatasan metode SROI:  
Masih menjadi tantangan utama, khususnya di sektor publik dan NPO.
4. Integrasi ke dalam kerangka GRI dan laporan ESG:  
Beberapa artikel mencontohkan implementasi langsung dalam GRI dan BRSR (India).
5. Konteks lokal dan sektoral:  
Terdapat variasi pendekatan di Indonesia, Korea, Finlandia, dan Pakistan.

### Klasifikasi Temuan Berdasarkan Negara

Dalam kajian sistematis terhadap 20 artikel ilmiah yang membahas integrasi *Social return on investment* (SROI) dalam *Sustainability reporting*, ditemukan bahwa latar belakang geografis atau negara tempat studi dilakukan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendekatan, fokus, dan penerapan SROI. Klasifikasi berdasarkan negara ini penting untuk memahami konteks sosial, ekonomi, dan regulasi yang membentuk praktik pelaporan keberlanjutan dan pengukuran dampak sosial di berbagai wilayah.

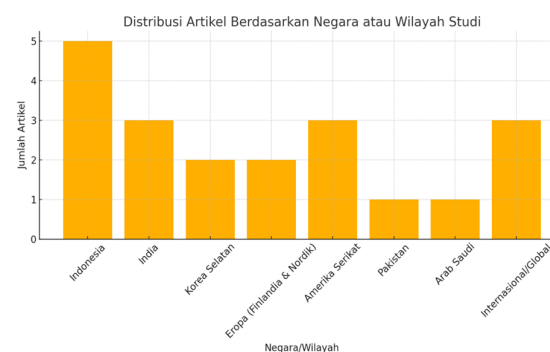
Yang paling dominan dalam temuan ini adalah Indonesia, dengan lima artikel yang secara eksplisit meneliti konteks nasional, baik melalui studi kasus perusahaan (seperti sektor batubara dan bahan baku), pengembangan SOP di BUMN, maupun analisis literatur pelaporan berbasis nilai Islam. Studi oleh Dewi & Soemantri (2025), Arief & Sandi (2025), dan Fathin & Anggoro (2025), misalnya, menunjukkan bahwa SROI telah mulai digunakan dalam kerangka pelaporan keberlanjutan perusahaan Indonesia, namun masih memerlukan penguatan dalam bentuk panduan teknis yang baku. Selain itu, pendekatan berbasis nilai agama dalam literatur oleh Yanti & Prasetyo (2025) menunjukkan pentingnya kontekstualisasi SROI dalam budaya dan etika lokal.

Selanjutnya, India juga menjadi fokus dalam tiga artikel, yang membahas keterkaitan SROI dengan profitabilitas,

persepsi investor, serta tujuan pembiayaan iklim. Studi oleh Mohammed & Saeed (2025) dan Banerjee & David (2024) menekankan bahwa SROI dapat memperkuat daya tarik perusahaan di mata investor pasar modal India yang semakin ESG-conscious. Studi oleh Mathur (2024) menggarisbawahi bagaimana stakeholder capitalism dan SROI saling mendukung dalam mencapai target pendanaan hijau nasional.

Korea Selatan juga memiliki peran penting dalam kajian ini melalui dua artikel empiris yang fokus pada sektor logistik dan reaksi pasar terhadap informasi ESG. Lee (2024) dan Jeong et al. (2025) menunjukkan bahwa investor Korea semakin memperhatikan pelaporan berbasis dampak, dan SROI dapat menjadi salah satu indikator yang memperkuat transparansi serta respons pasar.

Selain itu, beberapa penelitian dilakukan di wilayah Eropa Utara, khususnya di Finlandia dan kawasan Nordik. Laaksonen (2024) dan Shriki (2024) mengeksplorasi hubungan antara skor ESG, risiko investasi, dan return saham, dengan SROI berperan sebagai salah satu indikator nilai sosial yang digunakan untuk menilai stabilitas finansial dalam konteks investasi jangka panjang.



**Gambar 2.** Distribusi Berdasarkan Negara

Beberapa negara lain juga menjadi bagian penting dalam temuan ini, seperti Pakistan (Farid, 2024) yang menyoroti keputusan investor ritel terhadap pembiayaan berbasis ESG; Arab Saudi (Shalhoob, 2024) yang fokus pada transparansi pengungkapan ESG

dalam pasar saham; serta Amerika Serikat, di mana tiga artikel membahas tantangan regulasi (Parrish, 2024), praktik CSR modern (Encinas Vega, 2025), dan evaluasi dampak sosial dalam sektor nirlaba (Costa, 2025).

Terakhir, ada juga beberapa artikel yang bersifat internasional atau tidak terikat pada satu negara tertentu, seperti Tuncalp & Güngördü-Arioğlu (2025) dan He (2024), serta panduan klasik dari Nicholls et al. (2012) yang banyak dijadikan rujukan internasional dalam implementasi SROI. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun prinsip SROI bersifat universal, penerapannya sangat dipengaruhi oleh konteks regulatif, sosial, dan budaya di tiap negara, sehingga adaptasi lokal menjadi kunci utama dalam keberhasilan integrasi SROI dalam laporan keberlanjutan.

#### D. PENUTUP

Hasil kajian sistematis terhadap dua puluh artikel ilmiah menunjukkan bahwa *Social Return on Investment* (SROI) memiliki kontribusi signifikan dalam memperkuat praktik pelaporan keberlanjutan. SROI menghadirkan pendekatan evaluatif yang menggabungkan dimensi kuantitatif dan kualitatif secara sinergis, sehingga memungkinkan organisasi tidak hanya menyampaikan dampak sosial secara naratif, tetapi juga secara terukur dan dapat dipertanggungjawabkan secara finansial. Dengan demikian, SROI menjadi alat yang efektif dalam menunjukkan tingkat akuntabilitas sosial dan pencapaian nilai-nilai keberlanjutan dalam laporan ESG, CSR, dan dokumen keberlanjutan lainnya.

Dari sisi implikasi praktis, hasil studi menunjukkan pentingnya pengembangan standar operasional prosedur (SOP) dan pedoman teknis yang lebih terstruktur dalam penerapan SROI. Hal ini penting untuk mencegah interpretasi yang terlalu subjektif terhadap nilai sosial dan agar penerapan SROI dapat dilakukan secara konsisten di berbagai sektor dan konteks geografis.

Pendekatan ini akan sangat membantu organisasi, baik korporasi, BUMN, maupun lembaga nirlaba, dalam menyusun laporan keberlanjutan yang lebih kredibel dan dapat dibandingkan lintas waktu dan lintas industri.

Adapun dari sisi pengembangan akademik dan penelitian lanjutan, disarankan agar studi-studi selanjutnya lebih fokus pada pengujian longitudinal antara SROI dan kinerja ESG dalam jangka panjang, guna memahami dampak nyata dari integrasi SROI terhadap pertumbuhan organisasi dan reputasi berkelanjutan. Selain itu, perlu juga diteliti bagaimana pengaruh implementasi SROI terhadap kemudahan akses pendanaan hijau, baik dari lembaga pembiayaan, investor ESG, maupun platform investasi sosial. Dengan memperluas cakupan penelitian ke dimensi temporal dan keuangan, pemahaman terhadap peran strategis SROI dalam ekosistem keberlanjutan akan semakin utuh dan aplikatif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arief, A., & Sandi, A. (2025). CSR dan Profitabilitas Perusahaan Batu Bara Indonesia. *Jurnal Ekonomi Terapan*, 20(1), 33–44. <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/article/view/22095/12477>
- Banerjee, S., & David, R. (2024). Does ESG really matter? Accessing the relevance of ESG in Indian investors' decision-making dynamics. *Qualitative Research in Financial Markets*. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/QRFM-10-2023-0241/full/html>
- Costa, E. (2025). Social impact assessment in the non-profit sector. In *Handbook of Non-Profit Accounting and Reporting* (pp. 215–229). Edward Elgar Publishing. <https://www.elgaronline.com/edcollchap/book/9781035330607/chapter11.xml>

- Dewi, F. N., & Soemantri, R. (2025). Evaluasi Kinerja CSR Berbasis ESG di Industri Bahan Baku Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 10(2), 55–70. <https://jurnal.unpad.ac.id/jaab/article/view/59371>
- Encinas Vega, B. (2025). Profit with Purpose: How CSR Drives Financial Success. *Governors State University Research Day*. [https://opus.govst.edu/research\\_day/2025/thurs/20](https://opus.govst.edu/research_day/2025/thurs/20)
- Farid, M. (2024). The Impact of ESG-Based Sustainable Finance Measuring on Individual Investors' Investment Decisions on the Pakistan Stock Exchange (PSX). *Annals of Management Review*, 2(1), 88–103. <https://amr.lgu.edu.pk/index.php/amr/article/download/7/4>
- Fathin, M., & Anggoro, Y. (2025). SOP Penghitungan SROI pada PT ASDP Indonesia Ferry. *Indonesian Journal of Applied Business Research*, 6(1), 22–34. <https://ijabr.polban.ac.id/ijabr/article/download/509/118>
- He, L. (2024). The Value of Sustainability: How Environmental, Social, and Governance Cost Investments Impact Corporate Financial Performance. *American Journal of Business Science & Philosophy*, 3(2), 45–60. <http://americanosp.com/index.php/AJBSP/article/view/26>
- Jeong, S. H., Han, J. J., Jun, S., & Kim, S. (2025). Investor Responses to ESG News Sentiment: Exploring Differential Effects and Industry Moderation. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 32(1), 102–118. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/pdf/10.1002/csr.3163>
- Laaksonen, E. (2024). The Impact of ESG Scores on Financial Performance and Risk: Insights from the Finnish Market (2010–2022). *University of Vaasa Repository*. <https://osuva.uwasa.fi/handle/10024/18615>
- Lee, E. S. (2024). Evaluation of the Impact of ESG Practices on Financial Performance in Korean Small and Medium Logistics Companies. *Asia-Pacific Journal of Convergent Research Interchange*, 10(11), 120–135. <http://apjcriweb.org/content/vol10no11/18.pdf>
- Mathur, D. (2024). Stakeholder Capitalism and ESG: Achieving Climate Finance Goals. *Centre for Environment and Sustainable Development Anthology*. [https://sustainabledevelopment.in/CESD\\_web/images/anthology/Dishant\\_Mathur.pdf](https://sustainabledevelopment.in/CESD_web/images/anthology/Dishant_Mathur.pdf)
- Mohammed, S. S., & Saeed, M. M. (2025). CSR and Financial Performance in BSE India. *Indian Journal of Sustainable Finance*, 12(1), 65–78. <https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/s43621-025-01113-z.pdf>
- Moswatsi, K. M. (2025). Eco-investments and Financial Performance in JSE Companies. *African Journal of Business and Economic Research*, 20(1), 1–19. <https://journals.co.za/doi/pdf/10.31920/1750-4562/2025/v20n1a1>
- Nicholls, J., Lawlor, E., Neitzert, E., & Goodspeed, T. (2012). A guide to Social Return on Investment (Rev. ed.). *The SROI Network*. <https://socialvalueuk.org/resource/a-guide-to-social-return-on-investment-2012/>
- Parrish, K. (2024). Sole Interest vs. Best Interest: Modeling Future Anti-ESG Legislation Off Indiana Code § 5-10.2-14-2 to Protect the Fiduciary Duties Owed by Trustees. *Indiana Law Review*, 57(2), 244–260. <https://journals.indianapolis.iu.edu/index.php/inlawrev/article/download/28735/25794>

---

Shriki, A. (2024). ESG Scores and Stock Market Returns: The Case of Nordic Companies. *TalTech Business Research Series*.

<https://digikogu.taltech.ee/et/Download/8d01da45-2f6b-436f-9d1e-63147ecc458d>

Shalhoob, H. (2024). Impact of ESG Practices Disclosure in Promoting Sustainability and Financial Performance: Evidence from Saudi Stock Exchange. *SSRN*. [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=4996549](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=4996549)

Tuncalp, D., & Güngördü-Arıoğlu, M. (2025). Hybrid and Participatory Impact Assessment in Social Ventures. *New England Journal of Entrepreneurship*, 28(1), 50–64. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/NEJE-08-2024-0073/full/pdf>

Yanti, S. N., & Prasetyo, T. J. (2025). Islamic Social Reporting vs. SROI: Studi Literatur Pelaporan Keberlanjutan. *International Journal of Accounting, Business and Management*, 3(1), 12–25. <http://mryformosapublisher.org/index.php/ijabm/article/download/27/15>.